**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Peneltian**
2. **Deskripsi Data Statistik Deskriptif**

Hasil penelitian dari kedua variabel, yaitu variabel Disiplin Siswa (Y) dan variabel Interaksi Sosial (X) selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan (statistik deskriptif) dengan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, varians sampel, skor total, banyak kelas dan rentang kelas seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Interaksi Sosial Dengan Disiplin Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Statistik** | **Variabel X** | **Variabel Y** |
| Skor minimum  | 57 | 90 |
| Skor maksimum  | 128 | 151 |
| Rentang skor | 71 | 61 |
| Rata-rata | 106 | 127 |
| Median | 105 | 123 |
| Modus | 103 | 118 |
| Varians (G2) | 17 | 15,3 |
| Standar deviasi (SD) | 276 | 234 |
| Total skor | 4784 | 5706 |
| Jumlah responden | 45 | 45 |
| Banyak Kelas | 6 | 7 |
| Panjang Kelas | 12 | 9 |

Berdasarkan tabel data statistik deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat dipaparkan secara lebih rinci bahwa instrumen angket variabel interaksi sosial terdiri dari 26 butir pernyataan valid dengan 45 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah skor keseluruhan 4784 dengan skor tertinggi 128, dan skor terendah 57. Dengan demikian, rentang skor yang didapat adalah 71. Rata-rata skor sebesar 106 dengan nilai tengah atau median 105 , dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 103 serta jumlah kelas interval sebanyak 6. Selain itu, nilai varians sampel adalah 17 dengan standar deviasi sebesar 276.

Sementara itu, untuk instruen angket variabel disiplin siswa terdiri dari 31 butir pertanyaan valid dengan 45 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah skor keseluruhan 5706 dengan skor maksimum 151 dan skor minimum 90. Dengan demikian, rentang skor yang didapat adalah 61. Rata-rata skor 127 dengan nilai tengah atau median 123 dan skor yang paling sering muncul atau modus 118 serta jumlah kelas interval sebanyak 7. Selain itu, nilai varians sampel adalah 15,3 dengan standar deviasi 234.

1. **Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial (X)**

Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel Interaksi Sosial yang merupakan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Interaksi Sosial (X)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Nilai Tengah** | **fabsolut** | **fkomulatif** | **frelatif (%)** |
| 1 | 57 – 68  | 56,5 – 68,5 | 62,5 | 2 | 2 | 4 % |
| 2 | 69 – 80 | 68,5 – 80,5 | 74,5 | - | 2 | 0 % |
| 3 | 81 – 92  | 80,5 – 92,5 | 86,5 | 5 | 7 | 11 % |
| 4 | 93 – 104 | 92,5 – 104,5 | 98,5 | 13 | 20 | 29 % |
| 5 | 105 – 116  | 104,5 – 116,5 | 110,5 | 11 | 31 | 25 % |
| 6 | 117 – 128  | 116,5 – 128,5  | 122,5 | 14 | 45 | 31 % |
| **Jumlah** | **45** |  | **100 %** |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 21 halaman 108

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor Interaksi Sosial, diketahui pada rentang 57 sampai 68 sebesar 4% sebanyak dua siswa, rentang 69 sampai dengan 80 sebesar 0% tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut, 81 sampai dengan 92 sebesar 11% sebanyak lima siswa, rentang 93 sampai dengan 104 sebesar 29% sebanyak tiga belas siswa, rentang 105 sampai dengan 116 sebesar 25% sebanyak sebelas siswa, dan rentang 117 sampai dengan 128 sebesar 31% sebanyak empat belas siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.

 Gambar 4.1 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi data Interaksi Sosial

Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu 14, terdapat pada batas kelas116,5–128, frekuensi terbesar kedua yaitu 13 terdapat pada batas kelas 92,5 - 104,5, sedangkan yang terkecil terdapat pada batas kelas 68,5– 80,5.

1. **Deskripsi Data Variabel Disiplin Siswa (Y)**

Adapun frekuensi data variabel disiplin siswa yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Disiplin Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Batas Kelas** | **Nilai Tengah** | **fabsolut** | **fkomulatif** | **frelatif (%)** |
| 1 | 90 – 98 | 89,5 – 98,5 | 94 | 2 | 2 | 5 % |
| 2 | 99 – 107 | 98,5 – 107,5 | 103 | 2 | 4 | 5 % |
| 3 | 108 – 116 | 107,5 – 116,5 | 112 | 5 | 9 | 11 % |
| 4 | 117 – 125 | 116,5 – 125,5 | 121 | 15 | 24 | 33 % |
| 5 | 126 – 134 | 125,5 – 134,5 | 130 | 5 | 29 | 11 % |
| 6 | 135 – 143 | 134,5 – 143,5 | 139 | 6 | 35 | 13 % |
| 7 | 144 – 152 | 143,5 – 152,5 | 148 | 10 | 45 | 22 % |
| **Jumlah** | **45** |  | **100 %** |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 22 halaman 111

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor d diketahui pada rentang 90 sampai dengan 98 sebesar 5% sebanyak dua siswa, rentang 99 sampai dengan 107 sebesar 5% sebanyak dua siswa, 108 sampai dengan 116 sebesar 11% sebanyak lima siswa, rentang 117 sampai dengan 125 sebesar 33% sebanyak lima belas siswa, rentang 126 sampai dengan 134 sebesar 11% sebanyak lima siswa, rentang 135 sampai dengan 139 sebesar 13% sebanyak enam siswa dan rentang 144 sampai dengan 152 sebesar 22% sebanyak sepuluh siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini.

 Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data

 Disiplin Siswa

Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu: 15 terdapat pada batas kelas 116,5-125,5 sedangkan frekuensi terkecil yaitu 2, terdapat pada batas kelas 89,5-98,5. dan 98,5-107,5.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas data variabel. Kepastian normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah analisis selanjutnya. Pengujian normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan pengujian homogenitas varians menggunakan uji *fisher*.

1. **Uji Normalitas Galat Baku Taksiran**

Uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* untuk variabel Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y) dengan syarat jika $L\_{hitung}$ > $L\_{tabel}$ berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $L\_{hitung}$<$ L\_{tabel}$, berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Galat Baku Taksiran | $$L\_{hitung}$$ | $$L\_{tabel}$$ | Simpulan |
| 1. | Variabel X dan Y | 0,10 | 0,1320 | Normal |
| Syarat Normal $L\_{hitung}$<$L\_{tabel}$ |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 23 halaman 114

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y) dengan menggunakan uji *Liliefors*, maka ditemukan $L\_{hitung}$ = 0,10 sementara $L\_{tabel}$ = 0,1320, sehingga $L\_{hitung }$<$ L\_{tabel}$ = 0,10 < 0,1320 yang berarti harga $L\_{hitung}$ lebih kecil dari $L\_{tabel}$ maka variabel Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y) tersebut berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa variable Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan *Fisher* dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variable Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y) diperoleh Fhitung sebesar 1,1 untuk sampel 45 dan taraf signifikan α (0,05) diperoleh Ftabel sebesar 4,07. Dimana jika Fhitung < Ftabel berarti homogen dan jika Fhitung > Ftabel tidak homogen.

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Y dan X

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Varian yang diuji | Jumlah Sampel | Fhitung | Ftabel | Simpulan |
| 1. | Y atas X | 51 | 1,1 | 4,07 | Homogen |
| Syarat Homogen Fhitung<Ftabel |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 24 halaman 117

1. **Pengujian Hipotesis Penelitian (Hipotesis Statistik)**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri atas data Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan α = 0,05 atau 5%. Pengujian hipotesis tersebut, antara lain :

1. **Analisis regresi linier sederhana**

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara variable Interaksi Sosil dan Disiplin siswa. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi Ŷ = a + bX.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konstanta (a) | Koefisien arah (b) | Persamaan Regresi(Ŷ = a+bX) |
| 44,2 | 0,78 | Ŷ= 44,2 + 0,78X |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 25 halaman 119

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta a = 44,2 dan koefisien arah b = 0,78, Dengan demikian hubungan fungsional antara Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa dalam bentuk persamaan regresi.

Hubungan fungsional variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pancar berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Fungsional

Variabel X & Y

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel Interaksi Sosial dengan Disiplin Siswa. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif Interaksi Sosial (X) dan Disiplin Siswa (Y).

1. **Uji Signifikansi Regresi**

Uji signifikansi regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, dengan syarat hipotesis teruji apabila fhitung > ftabel. Maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikan dengan Persamaan Regresi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Varians** | **Dk** | **JK** | **RJK** | **Fhitung** | **ftabel\*\*** | **Kesimpulan** |
| **Total** | **45** | **1175771** | **0,05** | **0,01** |
| Regresi (a) | 1 | 723521 | 723521 | 107,4 | 7,26 | 4,67 | Sangat signifikan |
| Regresi (b/a) | 1 | 7361 | 7361 |
| Residu | 43 | 2946,2 | 68,52 |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 26 halaman 120

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh fhitung = 107,4 sedangkan ftabel (α=0,05)= 7,26. Dengan demikian bahwa nilai fhitung > ftabel = 107,4 > 7,26. Dengan demikian hubungan fungsional antara Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa dengan persamaan regresi (Ŷ= 44,2 + 0,78X), adalah sangat signifikan.

1. **Uji Linieritas Regresi**

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (Ho) ditolak jika hipotesis regresi linear fhitung > ftabel (α=0,05) sedangkan jika fhitung < ftabel (α=0,05) artinya Ha diterima. Hasil uji linieritas regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sumber variasi** | **Dk** | **JK** | **RJK** | **fhitung** | **ftabel** | **Simpulan** |
| **Total** | **45** | **1175771** | **0,01** | **0,05** |
| Tuna Cocok | 20 | -1172825 | -58641,25 | -1,15 | 2,04 | 2,78 | Linear |
| Galat | 23 | 1175771 | 51120,48 |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 26 halaman 120

Maka, berdasarkan pengujian linearitas regresi Disiplin siswa (Y) dengan Interaksi Sosial (X), diperoleh nilai fhitung = -1,15 sedangkan ftabel (α=0,05) = 2,04 dengan dk pembilang (k-2) = 20 dan dk penyebut (n-k) = 23. Dengan demikian fhitung < ftabel (α=0,05)yaitu -1,15< 2,04 berarti hipotesis linear diterima. Hal ini berarti antara data Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa memiliki pola pengaruh yang liniear.

1. **Pengujian Hipotesis Statistik (Ho dan Ha)**

Hipotesis statistik hubungan antara variabel Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y)dinyatakan dengan syarat:

Ho : ρxy = 0 (tidak terdapat hubungan antara Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y)).

Ha : ρxy > 0 (terdapat hubungan antara Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y)).

Kekuatan hubungan Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y) ditunjukan oleh koefisien korelasi 0,84. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,800 – 1,000**,** yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian sangat kuat.

Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi dituangkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Koefisien Korelasi | Dk | thitung | ttabel | Kesimpulan |
| 51 | 0,84 | 43 | 11 | 2,021 | Signifikan |
|  Syarat Taraf Uji Signifikansi thitung>ttabel |

\*)Perhitungan lebih lengkap berada pada Lampiran 28 halaman 125

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukan hasil perhitungan uji signifikansi yang diperoleh thitung = 11 dengan derajat kebebasan (dk) 43, maka diperoleh juga ttabel pada taraf signifikansi (α=0,05) = 2,021 sehingga daerah Ho berada pada interval -2,021 sampai 2,021. Dimana jika Ho diterima apabila nilai thitung pada interval -2,009 sampai 2.009 sedangkan Ho ditolak apabila nilai thitung ≤ -2,009 sampai ≤ 2.009. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 berikut

Daerah Penolakan H0

Daerah Penolakan H0

Daerah Penerimaan H0

11

-2,021 0 2,02

 Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H0, didapatkan hasil H0 ditolak karena thitung (11) > ttabel (2,021) yang menunjukan Ha diterima yang berarti koefisien korelasi Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa.

1. **Uji Koefisien Korelasi**

Kekuatan pengaruh Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y) ditunjukan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi rxy = 0,84. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,800 – 1,000, yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian sangat kuat. Adapun tabel interpretasi r adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Koefisien korelasi dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* (r)

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2015: 257)

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi rxy = 0,84 berada pada interval 0,800 – 1,000 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat.

1. **Perhitungan Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi pengaruh Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y) yaitu 71%. Hal ini berarti bahwa Interaksi Sosial memiliki hubungan terhadap Disiplin siswa sebesar 71%, sedangkan 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, karena Interaksi Sosial memberikan kontribusi terhadap Disiplin siswa.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukan koefisien korelasi 0,84. Hal ini menunjukan adanya korelasi yang sangat kuat antara Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa dan arahnya yang positif. Artinya, jika Interaksi Sosial tinggi maka Disiplin siswa pun akan tinggi dan sebaliknya. Hubungan positif Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa sebesar 71%.

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh hasil uji keberartian koefisien korelasi yaitu, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson.* Hasil analisis menunjukan hubungan positif Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa, dengan persamaan Ŷ = 44,2+0,78X. Selanjutnya, hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh thitung = 11 sedangkan ttabel dengan (α =0,05) = 2,021 dan dk 43. Sehingga thitung > ttabel (α =0,05) yaitu 11 > 2,021.

Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukan bahwa thitung > ttabel yang menunjukan bahwa korelasi Interaksi Sosial (X) dengan Disiplin siswa (Y) signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, artinya semakin tinggi Interaksi Sosial semakin tinggi pula Disiplin siswa yang dapat diperoleh siswa.

Kekuatan hubungan Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa menghasilkan koefisien korelasi (rxy) = 0,84 yang menunjukan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa, sedangkan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,71 atau 71%. Artinya kenaikan atau penurunan Disiplin siswa memiliki hubungan dengan Interaksi Sosial sebesar 71%, sedangkan 29% Disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hubungan Interaksi Sosial siswa yang baik akan mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin dalam hidupnya. Seperti pendapat dari Fatnan & Anar, (2014:72) bahwa interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Deking Jangkar Bumi yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Konsep diri Dengan Kedisiplinan Siswa” dan penelitian yang dilakukan oleh Inneke Aulia dengan judul” Hubungan Antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak DenganKedisiplinan Anak Di Sekolah Tk Pkk Marsudi Siwi, GunungKelir, Pleret, Bantul”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan antara Interaksi Sosial dengan Disiplin siswa, berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi salah satu upaya untuk meningkatkan Disiplin siswa yang tinggi siswa harus mampu membangun Iinterksi Sosial yang baik. Semakin baik interaksi sosial siswa, maka semakin baik pula disiplin siswa. Sejalan dengan Arifin (2015:50) interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, yang dapat berpengaruh terhadap kelompok masyarakat tempat seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu dan tenaga dalam penyusunan hasil penelitian dan dalam melaksanakan penelitian disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa dokumentasi, dan angket dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

1. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Keterbatasan pengetahuan tentang statistik pendidikan menjadi penghambat dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti harus belajar untuk memahami lebih jelas terlebih dahulu cara perhitungan analisis statistik dengan belajar sendiri atau bertanya dan belajar dengan orang yang lebih mengetahui.

1. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

1. Keterbatasan Sumber Data
2. Sumber Data Primer

Data hasil yang diperoleh dari responden tidak terlalu memuaskan dikarenakan keterbatasan dari kemampuan responden itu sendiri.

1. Sumber Data Sekunder

Kurang kooperatifnya pihak sekolah dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan peneliti.